

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGGUNAAN ALAT KONTRASEPSI DALAM RAHIM (AKDR) PADA PASANGAN USIA SUBUR(PUS) DI KELURAHAN TEMBILAHAN KOTA WILAYAH KERJA PUSKESMAS TEMBILAHAN KOTAKECAMATAN TEMBILAHAN

Haryati Astuti

Akademi Kebidanan Husada Gemilang, Kabupaten Indragiri Hilir, Riau, Indonesia
haryatibachtiar1@gmail.com

Abstrak

Indonesia merupakan sebuah negara berkembang dengan jumlah peningkatan penduduk yang tinggi. Hasil sensus dari Balai Pusat Statistik (BPS) pada bulan Agustus 2010 jumlah penduduk Indonesia adalah 237.556.363 orang, dengan laju pertumbuhan penduduk sebesar 1,49 % pertahun, maka terus dilakukan upaya penanganan yaitu dengan program Keluarga Berencana. Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) merupakan suatu alat yang dimasukkan kedalam rahim wanita dengan tujuan kontrasepsi dalam jangka waktu yang lama. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) pada pasangan usia subur (PUS) di Kelurahan Tembilihan Kota Wilayah Kerja Puskesmas Tembilihan Kota Kecamatan Tembilihan. Penelitian ini dilakukan dengan studi *analitik* menggunakan desain *Cross Sectional*. Dari populasi sebanyak 8.507 Pasangan Usia Subur (PUS) didapatkan sampel sebanyak 73 responden dengan menggunakan presisi 75%. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *instrument* berupa kuesioner yang pengumpulan datanya diambil melalui wawancara pada akseptor KB dengan teknik *purposive sampling*. Pada hasil analisa statistic ada hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan AKDR dengan nilai $p=0,005$, ada hubungan antara pendidikan dengan penggunaan AKDR dengan nilai $p=0,048$, ada hubungan sikap dengan penggunaan AKDR dengan nilai $p=0,024$, ada hubungan umur dengan penggunaan AKDR dengan nilai $p=0,028$, ada hubungan pendapatan dengan penggunaan AKDR dengan nilai $p=0,047$, dan tidak ada hubungan paritas dengan penggunaan AKDR dengan nilai $p=0,604$. Hasil dari penelitian ini direkomendasikan kepada Dinas terkait dan lintas sektor (TNI, PKK, dan IBI) untuk meningkatkan sosialisasi dan pembinaan sampai kekecamatan dengan membentuk kampung KB dengan program kegiatan dan pembinaan yang berkesinambungan sehingga pemahaman PUS tentang KB khususnya MKJP bisa ditingkatkan dan setelah PUS ngetahui diharapkan PUS yang disarankan akan menggunakannya.

Kata Kunci: AKDR, Paritas, Umur, Pendapatan, Pendidikan, Pengetahuan, Sikap

Abstract

Indonesia is a develop country with a high population growth rate. The result of Statistic Center survey on August 2010 showed the number of Indonesian people were 237.556.363 people, with its growth rate 1.49% a year. Accordingly there was always an effort which was addressed by birth control program. The IUD is a device to be put in a female's womb in order to get a long term contraception. This research aimed at identifying the factors relate to the use of IUD in couples of reproductive age at Community Health Center of Tembilihan Kota. This research was a descriptive analytic study with cross-sectional approach. The number of samples in this study were 73 respondents of 8507 EFA with precision of 75%. The sample was taken through questionnaire, where the data gained by having interviews on the birth control acceptors, with purposive sampling technique. On the result of statistical analysis, there is a correlation between knowledge and the use of IUD ($p = 0,005$), there is a correlation between education and the use of IUD ($p= 0,048$), there is

a correlation between attitude and the use of IUD ($p= 0,024$), there is a correlation between age and the use of IUD ($p= 0,028$), there is a correlation between financial income and the use of IUD ($p = 0,047$), there is a correlation between parity and the use of IUD ($p = 0,604$). The result of this research is recommended to related stakeholders and cross sectoral stakeholders (TNI, PKK and IBI) to increase the socialization and empowerment up to district level by building a village of birth control with continuous program and empowerment. So, the EFA comprehend the birth control especially MKJP can be increased. It is expected that couples of reproductive age would use.

Keywords: IUD, Parity, Age, Income, Education, Knowledge, Attitude

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan sebuah negara berkembang dengan jumlah peningkatan penduduk yang tinggi. Hasil sensus dari Balai Pusat Statistik (BPS) pada bulan Agustus 2010 jumlah penduduk Indonesia adalah 237.556.363 orang, dengan laju pertumbuhan penduduk sebesar 1,49 % pertahun. Tingginya laju pertumbuhan penduduk yang tidak diiringi dengan peningkatan kualitas penduduk, maka terus dilakukan upaya penanganan yaitu dengan program Keluarga Berencana.

Program pelayanan keluarga berencana (KB) mempunyai arti penting dalam mewujudkan manusia Indonesia yang sejahtera, disamping program pendidikan dan kesehatan. Kesadaran mengenai pentingnya kontrasepsi di Indonesia masih perlu ditingkatkan untuk mencegah terjadinya peningkatan jumlah penduduk di Indonesia pada tahun 2011. Peningkatan jumlah penduduk merupakan salah satu permasalahan global yang muncul diseluruh dunia, disamping isu tentang *global warming*, keterpurukan ekonomi, masalah pangan serta menurunnya tingkat kesehatan penduduk. Jumlah penduduk yang besar tanpa disertai dengan kualitas yang memadai, justru menjadi beban pembangunan dan menyulitkan pemerintah dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pembangunan nasional (BKKBN, 2009)

Gerakan KB Nasional selama ini telah berhasil mendorong peningkatan peran serta masyarakat dalam membangun keluarga kecil yang makin mandiri. Keberhasilan ini mutlak harus diperhatikan bahkan terus ditingkatkan

karena pencapaian tersebut belum merata, dimana dari hasil Rakernas (Rapat Kerja Nasional) BKKBN Pusat tahun 2010 disebutkan target peserta KB aktif MKJP (Metode Kontrasepsi Jangka Panjang) untuk tahun 2011 diharapkan 25,1%. Hal ini dapat dilihat pada tahun 2011 di Indonesia dari jumlah akseptor KB MKJP 160.646 (17,99%) dan Non MKJP 732.248 (82,01%), bila dilihat dari cara pemakaian alat kontrasepsi dapat dikatakan bahwa 45,37% akseptor KB memilih Suntikan, 27,25% memilih Pil, 9,07% memilih Implant, 7,50% memilih AKDR dan lainnya 1,42% BKKBN memprioritaskan penggunaan IUD (Intrauterine Device) sebagai strategi dalam meningkatkan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). IUD dianggap efektif karena merupakan kontrasepsi jangka panjang yang ideal dalam menjarangkan kehamilan. (BKKBN, 2011)

Pada Oktober 2013, jumlah peserta KB di Indonesia sebanyak 723.456 peserta, meliputi peserta IUD 7,39%, peserta Metode Operatif Wanita (MOW) 1,40%, peserta implant 11,20%, peserta suntik 46,17%, peserta pil 27,06%, peserta Metode Operatif Pria (MOP) 0,30% dan peserta kondom 6,48%. (BKKBN. 2013)

AKDR digunakan sekitar 100 juta wanita di seluruh dunia yang sebagian besar (40%) berada di Cina, sebaliknya hanya 6% di negara maju dan 0,5% di sub-sahara Afrika (Glassier, 2005). Di Amerika Serikat, AKDR digunakan kurang dari 1% oleh wanita yang beresiko hamil. (Varney, 2003) Indonesia

menempati urutan ketiga dalam pemakaian AKDR setelah India (Manuaba, 2005), namun penggunaan AKDR di Indonesia masih kalah dibandingkan dengan kontrasepsi jenis lainnya. Menurut SDKI 2012 kontrasepsi yang banyak digunakan di Indonesia adalah metode suntikan (31,9%), pil (13,6%), AKDR (3,9%), AKBK (3,3%), MOW (3,2%), kondom (1,8%), dan MOP (0,2%). Penggunaan metode kontrasepsi AKDR cenderung mengalami penurunan dari 8,1 persen (SDKI 1997) menjadi 6,2 persen (SDKI 2002/03), turun menjadi hanya 4,9 persen (SDKI 2007), dan turun lagi menjadi 3,9% (SDKI 2012). (BKKBN, 2012 dan BPS 2012)

Wanita muda cenderung untuk memakai alat kontrasepsi modern jangka pendek seperti suntikan dan pil KB, sementara mereka yang lebih tua cenderung untuk memakai kontrasepsi jangka panjang seperti IUD (*Intra Uterine Device*) dan sterilisasi wanita. (BKKBN, 2012)

Penelitian yang dilakukan Anita L dkk Tentang Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Kontrasepsi Pasangan Usia Subur Di Puskesmas Damau Kabupaten Talaud menggunakan metode deskriptif analitik dengan desain personal interview, besar sampel 303 Pasangan Usia Subur yang ditentukan secara *Proporsional Random Sampling* dari 8 desa wilayah kerja Puskesmas Damau, instrument yang digunakan adalah Check-List, hasil penelitian di analisa menggunakan Uji *Chi-Square* X². Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang memiliki hubungan dengan pemilihan kontrasepsi adalah sosial ekonomi (= 0.000), pendidikan (= 0.000), partisipasi suami/isteri (= 0.000), umur (= 0.0520), faktor paritas (= 0.726) tidak memiliki hubungan dengan pemilihan kontrasepsi.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi seorang ibu dalam memilih alat kontrasepsi dalam rahim, diantaranya: tingkat pendidikan,

pengetahuan, ekonomi, tarif pelayanan, persetujuan pasangan, budaya oleh karena itu tenaga kesehatan diharapkan mampu memberikan Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) yang lebih efektif kepada calon akseptor KB (Handayani, 2010)

Data yang diperoleh dari puskesmas tembilahan kota tahun 2013, jumlah PUS 1139 dengan pemakaian alat kontrasepsi pasangan suami istri terdiri dari kontrasepsi hormonal yaitu pil (15,2%), suntik (20%), implant (10%). Kontrasepsi mekanik yaitu IUD (0,07%), kondom (0,5%). Metode kontrasepsi operasi yaitu MOW (0,3%). Data yang diperoleh dari Badan KB Kabupaten Polman pemakaian metode kontrasepsi IUD di wilayah kerja puskesmas Tembilahan Kota pada tahun 2012 hanya 1,4 % mengalami peningkatan pada tahun 2013 menjadi 1,9 %. Hal ini mendorong penulis untuk mengetahui faktor–faktor yang berhubungan dengan penggunaan alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) pada pasangan usia subur (PUS) di Kelurahan Tembilahan Kota Wilayah Kerja Puskesmas Tembilahan Kota Kecamatan Tembilahan yang berdasarkan data dari Badan Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan anak dan KB Kabupaten Indragiri Hilir merupakan salah satu wilayah kerja puskesmas dengan persentase peserta KB yang tinggi namun peserta KB IUD masih sangat kurang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian Analitik desain *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor–faktor yang berhubungan dengan penggunaan alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) pada pasangan usia subur (PUS) di Kelurahan Tembilahan Kota Wilayah Kerja Puskesmas Tembilahan Kota Kecamatan Tembilahan Tahun 2014 dengan jumlah sampel 73 orang. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner, dengan analisis data Univariat Analisa data dilakukan dengan melihat

hasil perhitungan frekuensi dan presentasi hasil penelitian. Analisis univariat untuk memperoleh gambaran dari masing-masing variable yang diteliti dan analisis data Bivariat analisis ini adalah untuk mengetahui hubungan antara variable independen dengan tanpa mempertimbangkan variable dependen atau faktor risiko lainnya. Dalam penelitian ini menggunakan uji *Chi-square* dengan *coefficient contingency*, untuk menghubungkan variable terikat dengan variable bebas dengan menggunakan uji statistic *Chi Square* (X^2), dengan derajat kemaknaan 95% atau

$\alpha = 0,05$. Apabila nilai *p value* $<0,05$ berarti ada hubungan antara variable penelitian dengan penggunaan alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) pada Pasangan Usia Subur (PUS), dan apabila *p value* $>0,05$ tidak ada hubungan antara variable penelitian dengan penggunaan alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) pada Pasangan Usia Subur (PUS). Data yang disajikan dalam bentuk Tabel. Data penelitian yang telah terkumpul tersebut diolah dengan menggunakan perangkat lunak komputer yaitu SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Analisis Univariat : Variabel Devenden (Penggunaan Alat Kontrasepsi)



Diagram 1

Distribusi Frekuensi PUS Berdasarkan Penggunaan AKDR Di Kelurahan Tembilihan Kota Wilayah Kerja Puskesmas Tembilihan Kota Tahun 2014

Penggunaan AKDR Berdasarkan Paritas PUS



Diagram 2

Distribusi Frekuensi Terhadap Penggunaan AKDR Berdasarkan Paritas PUS Kelurahan Tembilihan Kota Wilayah Kerja Puskesmas Tembilihan Kota Tahun 2014

Gambaran Umur PUS Pada Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR)



Diagram 3

Distribusi Frekuensi Terhadap Penggunaan AKDR Berdasarkan Umur PUS Kelurahan Tembilihan Kota Wilayah Kerja Puskesmas Tembilihan Kota Tahun 2014

Gambaran Pendapatan PUS Pada Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR)

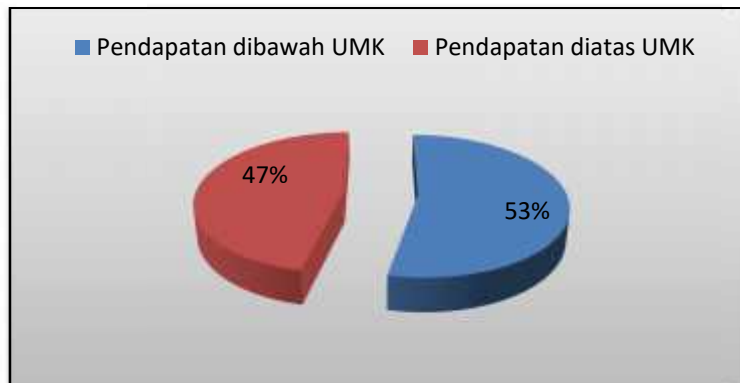


Diagram 4

Distribusi Frekuensi Terhadap Penggunaan AKDR Berdasarkan Pendapatan PUS Kelurahan Tembilihan Kota Wilayah Kerja Puskesmas Tembilihan Kota Tahun 2014

Gambaran Pendidikan Akseptor KB Pada Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR)

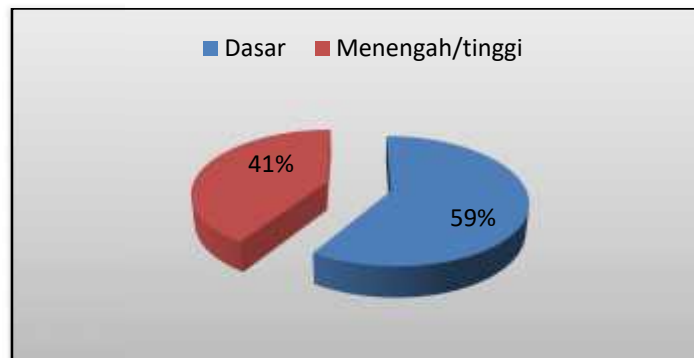


Diagram 5

Distribusi Frekuensi Terhadap Penggunaan AKDR Berdasarkan Pendidikan PUS Kelurahan Tembilihan Kota Wilayah Kerja Puskesmas Tembilihan Kota Tahun 2014

Gambaran Pengetahuan PUS Pada Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR)

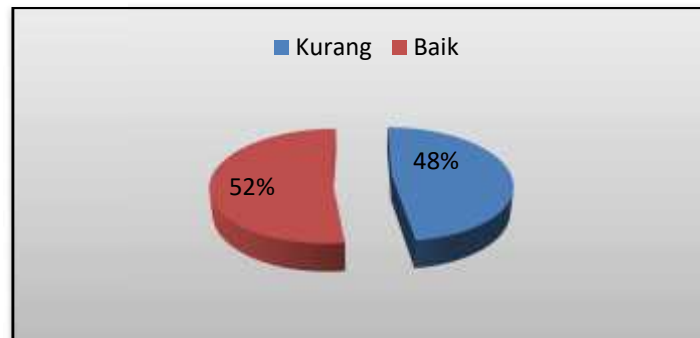


Diagram 6

Distribusi Frekuensi Terhadap Penggunaan AKDR Berdasarkan Pengetahuan PUS Kelurahan Tembilihan Kota Wilayah Kerja Puskesmas Tembilihan Kota Tahun 2014

Gambaran Sikap PUS Pada Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR)

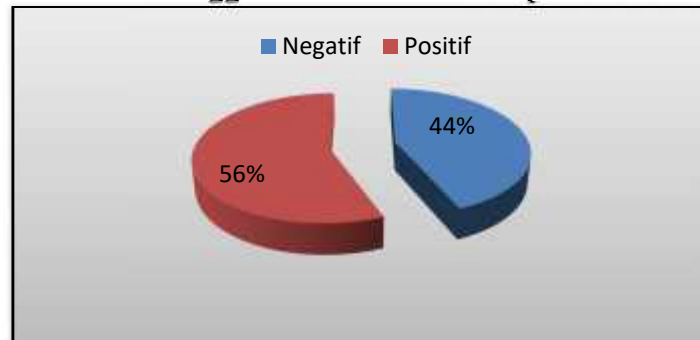


Diagram 7

Distribusi Frekuensi Terhadap Penggunaan AKDR Berdasarkan Sikap PUS Kelurahan Tembilihan Kota Wilayah Kerja Puskesmas Tembilihan Kota Tahun 2014

Analisis Bivariat

Hubungan Paritas Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) Pada Pasangan Usia Subur (PUS)

Tabel 1 Hubungan Paritas Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) Pada PUS Kelurahan Tembilihan Kota Wilayah Kerja Puskesmas Tembilihan Kota Tahun 2014

Paritas	Pasangan Usia Subur				<i>P value</i>	RR	95% CI
	Tidak menggunakan AKDR		Menggunakan AKDR				
	N	%	N	%			
Tidak dianjurkan menggunakan AKDR	11	19,6	5	29,4	0,604	0,871	0,6-1,2
Dianjurkan menggunakan AKDR	45	80,4	12	70,6			
Total	56	100	17	100			

Hubungan Umur Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) Pada Pasangan Usia Subur (PUS).

Tabel 2 Hubungan Umur Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) Pada PUS Kelurahan Tembilihan Kota Wilayah Kerja Puskesmas Tembilihan Kota Tahun 2014

Umur	Pasangan Usia Subur				<i>P value</i>	RR	95 % CI
	Tidak menggunakan AKDR		Menggunakan AKDR				
	N	%	N	%			
Tidak prioritas menggunakan AKDR	31	55,4	4	23,5			
Prioritas menggunakan AKDR	25	44,6	13	76,5	0,028	1,346	1,0-1,7
Total	56	100	17	100			

Hubungan Pendapatan Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) Pada Pasangan Usia Subur (PUS)

Tabel 3 Hubungan Pendapatan Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) Pada PUS Kelurahan Tembilihan Kota Wilayah Kerja Puskesmas Tembilihan Kota Tahun 2014

Pendapatan	Pasangan Usia Subur				<i>P value</i>	RR	95% CI
	Tidak menggunakan AKDR		Menggunakan AKDR				
	N	%	N	%			
Pendapatan dibawah UMK	34	60,7	5	29,4			
Pendapatan diatas UMK	22	39,3	12	70,6	0,047	1,347	1,0-1,8
Total	56	100	17	100			

Hubungan Pendidikan Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) Pada Pasangan Usia Subur (PUS)

Tabel 4 Hubungan Pendidikan Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) Pada PUS Kelurahan Tembilihan Kota Wilayah Kerja Puskesmas Tembilihan Kota Tahun 2014

Pendidikan	Pasangan Usia Subur				<i>P value</i>	RR	95% CI
	Tidak menggunakan AKDR		Menggunakan AKDR				
	n	%	N	%			
Dasar	37	66,1	6	35,3			
Menengah/tinggi	19	33,9	11	64,7	0,048	1,359	1,0-1,8
Total	56	100	17	100			

Hubungan Pengetahuan Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) Pada Pasangan Usia Subur (PUS)

Tabel 5 Hubungan Pengetahuan Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) Pada PUS Di Kelurahan Tembilihan Kota Wilayah Kerja Puskesmas Tembilihan Kota Tahun 2014

Pengetahuan	Pasangan Usia Subur				<i>P value</i>	RR	95%CI
	Tidak menggunakan AKDR		Menggunakan AKDR				
	N	%	N	%			
Kurang	32	57,1	3	17,6			
Baik	24	42,9	14	82,4	0,005	1,448	1,1-1,9
Total	56	100	17	100			

Hubungan Sikap Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) Pada Pasangan Usia Subur (PUS)

Tabel 6 Hubungan Sikap Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) Pada PUS Kelurahan Tembilihan Kota Wilayah Kerja Puskesmas Tembilihan Kota Tahun 2014

Sikap	Pasangan Usia Subur				<i>P -value</i>	RR	5% CI
	Tidak menggunakan AKDR		Menggunakan AKDR				
	N	%	N	%			
Negatif	29	51,8	3	17,6			
Positif	27	48,2	14	82,4	0,024	1,376	1,1-1,8
Total	56	100	17	100			

Hubungan Paritas Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) Pada Pasangan Usia Subur (PUS)

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara paritas PUS dengan penggunaan AKDR, diketahui bahwa PUS yang mempunyai paritas <2 lebih rendah jika dibandingkan dengan PUS yang mempunyai paritas 2, hal ini dikarenakan paritas <2 mempunyai peluang yang tinggi untuk menambah jumlah anak lagi. Jumlah anak berkaitan erat dengan tingkat kesejahteraan keluarga. Pada keluarga dengan tingkat

kesejahteraan tinggi umumnya lebih mementingkan kualitas anak daripada kuantitas anak.

Hubungan Umur Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) Pada Pasangan Usia Subur (PUS)

Hasil penelitian tentang faktor – faktor yang berhubungan dengan penggunaan AKDR pada PUS diketahui bahwa PUS yang tidak diprioritaskan menggunakan AKDR lebih rendah yaitu 35 orang (47,9%), jika dibandingkan dengan PUS yang diprioritas menggunakan AKDR sebanyak 38 orang (52,1%). PUS tidak

menggunakan AKDR yang umurnya tidak diprioritaskan menggunakan AKDR sebanyak 31 orang (55,4%) dan umurnya diprioritaskan menggunakan AKDR sebanyak 25 orang (44,6%). Dari hasil uji statistic terdapat hubungan yang bermakna antara umur dengan penggunaan AKDR dengan nilai $p=0,028$. $RR=1,3$ artinya PUS yang umurnya tidak diprioritaskan menggunakan AKDR mempunyai peluang 1,3 kali untuk tidak menggunakan AKDR dibandingkan PUS yang umurnya diprioritaskan menggunakan AKDR.

Umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang termasuk dalam pemakaian alat kontrasepsi. Mereka yang berumur tua mempunyai peluang lebih kecil untuk menggunakan alat kontrasepsi dibandingkan dengan yang muda. Berdasarkan itu tersebut bahwa ada hubungan yang kuat antara umur dengan penggunaan kontrasepsi. Dalam penelitian ini umur yang beresiko lebih tinggi yaitu 52%, hal ini dikarenakan pemilihan kontrasepsi yang tidak sesuai dengan tahap masa reproduksi

Hubungan Pendapatan Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) Pada Pasangan Usia Subur (PUS)

Hasil penelitian tentang faktor – faktor yang berhubungan dengan penggunaan AKDR pada PUS diketahui bahwa PUS yang berpendapatan dibawah UMK lebih tinggi yaitu 39 orang (53,4%), jika dibandingkan dengan PUS yang berpendapatan diatas UMK sebanyak 34 orang (46,6%). PUS tidak menggunakan AKDR yang pendapatan dibawah UMK sebanyak 34 orang (60,7%) dan pendapatan diatas UMK sebanyak 22 orang (39,3%). Dari hasil uji statistic terdapat hubungan yang bermakna antara pendapatan dengan penggunaan AKDR dengan nilai $p=0,047$. $RR=1,3$ artinya PUS yang berpendapatan dibawah UMK mempunyai peluang 1,3 kali untuk tidak

menggunakan AKDR dibandingkan PUS yang berpendapatan diatas UMK

Pendapatan mempengaruhi pemilihan jenis kontrasepsi. Hal ini disebabkan karena untuk mendapatkan pelayanan kontrasepsi yang diperlukan akseptor harus menyediakan dana yang diperlukan. Walaupun jika dihitung dari segi keekonomisannya, kontrasepsi AKDR **“lebih murah”** dari KB suntik atau pil, tetapi kadang orang melihatnya dari berapa biaya yang harus dikeluarkan untuk sekali pasang. Kalau patokannya adalah biaya setiap kali pasang, mungkin AKDR tampak jauh lebih mahal. Tetapi kalau dilihat masa/jangka waktu penggunaannya, tentu biaya yang harus dikeluarkan untuk pemasangan AKDR akan lebih murah dibandingkan KB suntik ataupun pil.

Hubungan Pendidikan Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) Pada Pasangan Usia Subur (PUS)

Hasil penelitian tentang faktor – faktor yang berhubungan dengan penggunaan AKDR pada PUS diketahui bahwa PUS yang berpendidikan dasar lebih tinggi yaitu 43 orang (58,9%), jika dibandingkan dengan PUS yang berpendidikan menengah/tinggi sebanyak 30 orang (41,1%). PUS tidak menggunakan AKDR yang berpendidikan dasar sebanyak 37 orang (66,1%) dan berpendidikan menengah/tinggi sebanyak 19 orang (33,9%). Dari hasil uji statistic terdapat hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan penggunaan AKDR dengan nilai $p=0,048$. $RR=1,4$ artinya PUS yang berpendidikan dasar mempunyai peluang 1,4 kali untuk tidak menggunakan AKDR dibandingkan PUS yang berpendidikan menengah atau tinggi.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian Rochman (2010) di Jakarta Barat yang berjudul faktor-faktor yang berhubungan dengan pengetahuan, sikap

dan perilaku ibu akseptor KB mengenai AKDR, diketahui bahwa ada hubungan yang bermakna antara pendidikan akseptor KB mengenai kontrasepsi AKDR.

Penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dasar yang dimiliki mempunyai pengaruh yang kuat pada perilaku reproduksi dan penggunaan alat kontrasepsi. Sehingga peningkatan tingkat pendidikan akan menghasilkan tingkat kelahiran yang rendah karena pendidikan akan mempengaruhi persepsi negatif terhadap nilai anak dan akan menekan adanya keluarga besar. Orang tua dalam keluarga tentu saja menginginkan agar anaknya berkualitas dengan harapan dikemudian hari dapat melanjutkan cita-cita keluarga, berguna bagi masyarakat dan negara. Untuk sampai pada cita-cita tersebut tentu saja tidak mudah, dibutuhkan strategi dan metode yang baik. Apakah mungkin menciptakan anak yang berkualitas di tengah waktu yang terbatas, karena kesibukan bekerja, dan apakah mungkin menciptakan anak berkualitas di tengah kondisi keuangan atau pendapatan yang terbatas.

Hubungan Pengetahuan Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) Pada Pasangan Usia Subur (PUS)

Hasil penelitian tentang faktor – faktor yang berhubungan dengan penggunaan AKDR pada PUS diketahui bahwa PUS yang berpengetahuan kurang lebih kecil yaitu 35 orang (47,9%), jika dibandingkan dengan PUS yang berpengetahuan baik sebanyak 38 orang (52,1%). PUS tidak menggunakan AKDR yang berpengetahuan kurang sebanyak 32 orang (57,1%) dan berpengetahuan baik sebanyak 24 orang (42,9%). Dari hasil uji statistic terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan penggunaan AKDR dengan nilai $p=0,005$. Sedangkan nilai $RR=1,4$ artinya PUS yang berpengetahuan kurang mempunyai

peluang 1,4 kali untuk tidak menggunakan AKDR dibandingkan PUS yang berpengetahuan baik.

Adapun beberapa faktor penyebab besarnya PUS yang memiliki pengetahuan kurang dikarenakan komunikasi yaitu kurang interaksi antara sesama PUS dan tenaga kesehatan, sebagian besar informasi yang didapat kurang sehingga keinginan dan kesadaran ibu untuk menggunakan AKDR sangat berpengaruh. Dengan bertambah banyaknya penyuluhan maka akan bertambah pula pengetahuan tentang kesehatan masyarakat sehingga tingkat kesadaran masyarakat tentang betapa pentingnya kesehatan dapat meningkat. Seseorang yang mempunyai tingkat pengetahuan yang luas khususnya tentang kesehatan maka seseorang itu akan cenderung dan senantiasa meningkatkan kesehatan diri, keluarga serta lingkungannya. Untuk itu sangat diperlukan peran serta dari semua tenaga kesehatan untuk meningkatkan kegiatan penyuluhan tentang kontrasepsi khususnya AKDR (Astagina, 2010)

Hubungan Sikap Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) Pada Pasangan Usia Subur (PUS)

Hasil penelitian tentang faktor – faktor yang berhubungan dengan penggunaan AKDR pada PUS diketahui bahwa PUS yang bersikap negatif lebih rendah yaitu 32 orang (43,8%), jika dibandingkan dengan PUS yang bersikap positif sebanyak 41 orang (56,2%). PUS tidak menggunakan AKDR yang bersikap negatif sebanyak 29 orang (51,8%) dan bersikap positif sebanyak 27 orang (48,2%). Dari hasil uji statistic terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dengan penggunaan AKDR dengan nilai $p=0,024$. $RR=1,4$ artinya PUS yang bersikap negatif mempunyai peluang 1,4 kali untuk tidak menggunakan AKDR dibandingkan PUS yang bersikap positif.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian Widyawati (2004) di Semarang, yang berjudul hubungan karakteristik, pengetahuan dan sikap terhadap pemilihan kontrasepsi pada peserta pengguna kontrasepsi AKDR menunjukkan ada hubungan yang bermakna pada variabel sikap dengan pemilihan kontrasepsi AKDR

Dari hasil penyebaran kuesioner yang telah peneliti lakukan kepada 73 responden didapatkan hasil bahwa masih banyak ibu yang memiliki sikap negatif terhadap pernyataan penggunaan AKDR, hal ini dikarenakan sebagian besar pengetahuan ibu kurang sehingga berpengaruh terhadap sikap ibu. Selain itu juga didukung oleh kurangnya informasi-informasi mengenai kontrasepsi AKDR, sehingga mereka agak sulit untuk memahaminya.

Dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat menyebabkan seseorang dalam mengambil suatu sikap yang tepat terhadap penggunaan AKDR. Salah satunya sikap tersebut disebabkan oleh pengetahuan yang dimilikinya dan sebagaimana yang telah dibahas sebelumnya, bahwa seseorang yang memiliki pengetahuan yang baik terhadap kontrasepsi AKDR, akan mengambil sikap yang tepat dalam hal penilaian terhadap kontrasepsi tersebut. Tetapi pada kenyataannya sering kali sikap tidak sejalan dengan tindakan. Seperti dalam hal penggunaan AKDR. Ibu yang memiliki pengetahuan yang baik dan sikap yang baik belum tentu menggunakan AKDR.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) Pada Pasangan Usia Subur (PUS) Di Kelurahan Tembilahan Kota Wilayah Kerja Puskesmas Tembilahan Kota Kecamatan Tembilahan Tahun 2014 dapat disimpulkan untuk

variabel umur, pendapatan, pendidikan, pengetahuan dan sikap berhubungan dengan penggunaan IUD sedan gkan paritas tidak memiliki hubungan dengan penggunaan IUD.

UCAPAN TERIMAKASIH

1. Ibu ketua IBI cabang Indragiri Hilir yang telah memfasilitasi penelitian ini untuk ikut serta dalam materi pertemuan ilmiah tahunan bidan tahun 2017 dalam bentuk poster.
2. Ibu Sandra Harianis yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
3. Ibu Direktur Akbid Husada gemilang yang selalu memberikan dukungannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita L, Kusmiyanti, Robin D, (2014). Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Kontrasepsi Pasangan Usia Subur Di Puskesmas Damau Kabupaten Talaud. *J. Ilmiah Bidan (Jidan)* V: (1) ISSN: 2339-1731.
- BKKBN (2009). Laporan hasil pelayanan kontrasepsi. Jakarta
- BPS (2010). Sensus dari Balai Pusat Statistik (BPS) jumlah peningkatan penduduk Indonesia
- BKKBN (2011). Laporan hasil pelayanan kontrasepsi. Jakarta
- BKKBN (2013). Hari Kontrasepsi Sedunia Jakarta: Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional; 2013 [online] diakses melalui <http://bkkbn.go.id> tanggal 13 Agustus 2014.
- BPPPAKB (2013). Badan Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana Kabupaten Indragiri Hilir Riau.
- Desy handayani (2010). Faktor-faktor yang mempengaruhi ibu dalam pengambilan keputusan memilih alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) di wilayah bidan praktik swasta titik sri

- suparti boyolali. J.Kesmadaska, vol 1 (1) : 2087-5002.
- Handayani S (2010). Buku Ajar Pelayanan Keluarga Berencana. Yogyakarta: Pustaka Rihama.
- Puspitasari D. (2011). Kajian implementasi kebijakan penggunaan kontrasepsi IUD. Pusat Penelitian dan Pengembangan KB-KS BKKBN. hlm.2
- Pestauli M, Maya f, Heru S.(2012). Analisis Faktor Yang Memengaruhi Akseptor KB Dalam Memilih Alat Kontrasepsi IUD Di Desa Wonosari Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang.
- Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Indragiri Hilir Riau, (2012)
- SDKI (2012). Laporan Pendahuluan Survei dan Kesehatan Indonesia Jakarta: Kementerian Kesehatan; 2012.
- Nawirah (2013). The affecting factors of contraception iud choice in wonomulyo health center area wonomulyo district polman regency, FKM Unhas.
- Nana A. (2013). Faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan alat kontrasepsi dalam rahim (akdr) di wilayah kerja puskesmas kabun kabupaten rokan hulu. J.Maternity and Neonatal v.1(3).
- Johana D, Agnes M, Gresty M (2013). Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan alat kontrasepsi dalam rahim (akdr) bagi akseptor kb di puskesmas jailolo. J. e-ners (ens), V.1:1
- Johana D, Agnes M, Gresty M (2013). Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan alat kontrasepsi dalam rahim (akdr) bagi akseptor kb di puskesmas jailolo. J. e-ners (ens), V.1:1
- Nuning A (2013) Analisis faktor yang mempengaruhi kualitas pelayanan konseling keluarga berencana alat kontrasepsi dalam rahim oleh bidan di wilayah kerja puskesmas wira desa kabupaten pekalongan. J. Kebidanan vol.3(7) 2089 - 7669.
- Nuke Devi Indrawati (2012). Analisis Faktor Kebijakan Dan Pengetahuan Tentang Pelayanan KB Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD Pada Ibu Pasangan Usia Subur Akseptor KB Di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang J. unimus ISBN : 978-602-18809-0-6
- Yasi A. Martha IK. Anneke S (2012). Faktor- faktor yang berhubungan dengan kinerja bidan dalam pelayanan kontrasepsi iud puskesmas kota surabaya V: 01(02) J. Manajemen kesehatan Indonesia.